



## ***Korelasi Kesiapan Belajar Siswa dan Pengelolaan Laboratorium Komputer terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran TIK di SMA Negeri Se-Kota Praya Tahun Ajaran 2012/2013***

Iman<sup>1</sup>, Dessy Seri Wahyuni<sup>2</sup>, I Gede Mahendra Darmawiguna<sup>3</sup>  
Jurusan Pendidikan Teknik Informatika  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Bali

Email : boeletda@gmail.com<sup>1</sup>, dsy.wahyuni@gmail.com<sup>2</sup>, igd.mahendra.d@gmail.com<sup>3</sup>

**Abstrak**—Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) deskripsi korelasi antara kesiapan belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran TIK di SMA Negeri se-Kota Praya, (2) deskripsi korelasi antara pengelolaan laboratorium komputer terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran TIK di SMA Negeri se-Kota Praya, dan (3) deskripsi korelasi antara kesiapan belajar siswa dan pengelolaan laboratorium komputer secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran TIK di SMA Negeri se-Kota Praya.

Populasi penelitian ini adalah siswa-siswi Program IPA kelas XI dan XII di SMA Negeri Se-Kota Praya yang berjumlah 797 siswa sedangkan jumlah sampel penelitian yang digunakan adalah sebanyak 266 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik parametrik dengan uji prasyarat normalitas, homogenitas, linearitas, dan keberartian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat korelasi positif yang signifikan antara kesiapan belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran TIK di SMA Negeri se-Kota Praya, (2) terdapat korelasi yang positif yang signifikan antara pengelolaan laboratorium komputer terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran TIK di SMA Negeri se-Kota Praya, dan (3) terdapat korelasi positif yang signifikan antara kesiapan belajar siswa dan pengelolaan laboratorium komputer secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran TIK di SMA Negeri Se-Kota Praya.

**Kata kunci:** korelasi, kesiapan belajar siswa, pengelolaan laboratorium komputer, prestasi belajar siswa.

**Abstract**—This study aimed to determine (1) description of the correlation between students' learning readiness on student achievement in ICT subjects in high schools as the city of Praya, (2) a description of the correlation between the management of computer labs on student achievement in ICT subjects in SMA as the city of Praya, and (3) a description of the correlation between student readiness and management of computer labs *bersama* equally on student achievement in ICT subjects in high schools as the city of Praya.

The population was students programs IPA XI and XII classes in SMA Se-Kota Praya, amounting to 797 students while the number of samples used in this study were as many as 266 people. Data collection methods used were interviews and questionnaires. The data analysis technique used is the parametric statistical analysis with the prerequisite test normality, homogeneity, linearity, and significance.

The results showed that (1) there is a significant positive correlation between students' learning readiness on student achievement in ICT subjects in high schools as the city of Praya, (2) there is a significant positive correlation between the managing computer labs for student achievement students in ICT subjects in high schools as the city of Praya, and (3) there is a significant positive correlation between student readiness and laboratory management computers together on student achievement in ICT subjects in SMA Se-Kota Praya.

**Keywords:** correlation, student readiness, computer lab management, student achievement.

## I. PENDAHULUAN

Sekolah mempunyai fungsi penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pada jenjang pendidikan sekolah menengah atas (SMA). SMA bertujuan menyiapkan peserta didik agar mempunyai kemampuan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Salah satu usaha sadar yang digunakan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah meningkatkan prestasi belajar siswa.

Masalah peningkatan kualitas pendidikan merujuk pada peningkatan proses belajar mengajar (proses pembelajaran) [1]. Disamping itu, keberhasilan pendidikan tidak hanya bergantung pada pendidik yang selalu dituntut untuk mengajar secara profesional, melainkan peran aktif siswa di dalam proses belajar juga sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan [2].

Belajar mengakibatkan terjadinya perubahan pada diri orang yang belajar. Perubahan tersebut bersifat integral, artinya perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut teori Bloom aspek kognitif dapat dipengaruhi oleh kesiapan belajar siswa. Kondisi siswa yang siap menerima pelajaran dari guru, dalam hal ini akan berusaha merespon atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru.

Kesiapan merupakan kondisi kesigapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Kesiapan belajar tidak hanya diterjemahkan siap dalam arti fisik saja, tetapi juga diartikan dalam arti psikis dan materiil [2]. Kesiapan sangat perlu dipersiapkan siswa dalam melakukan suatu kegiatan, yakni belajar. Kesiapan diri siswa ini nantinya akan mampu melahirkan perjuangan untuk mencapai apa yang dicita-citakan serta semangat yang tinggi dalam menjalani proses belajar.

Selain faktor kesiapan, faktor sarana dan prasarana juga memiliki peran penting dalam membantu meningkatkan prestasi belajar siswa. Khususnya faktor sarana dan prasarana dalam hal pengelolaan terhadap sarana dan prasarana yang ada. Keberadaan sarana dan prasarana dengan pengelolaan yang baik akan mampu memberikan kontribusi yang positif dalam proses pembelajaran. Terlebih pelajaran TIK merupakan pelajaran yang tidak hanya berupa teori, tetapi juga praktek. Akan sangat tidak optimal pengetahuan yang didapatkan siswa, jika hanya menerima teori saja tanpa adanya pengaplikasian terhadap apa yang dipelajari.

Keberadaan laboratorium komputer di SMA sudah merupakan suatu keharusan pada pendidikan modern sekarang. Kertiasa menyatakan bahwa terdapat alasan yang kuat mengapa laboratorium diharuskan ada di sekolah [3]. Dua alasan utama yang dilontarkan yaitu, filosofis dan paedagogis psikologis (psikologi belajar). Dari segi filosofi TIK sebagai ilmu pengetahuan dianggap mengandung tiga aspek yaitu produk, proses dan sikap. Produk disini dimaksudkan ilmu yang sudah tersusun secara otomatis, sedangkan proses adalah cara pengetahuan itu dikembangkan. Karena tanpa proses yang biasa digunakan oleh para ilmuwan mustahil ilmu pengetahuan berkembang sampai tingkat sekarang ini. Pada bagian inilah laboratorium memegang peranan penting, yang pada bagian proses ini tidak dapat dipelajari hanya dengan mendengarkan, bahkan tidak dengan menyaksikan demonstrasi melainkan harus dengan melakukan.

## II. KAJIAN TEORI

### A. Tinjauan Tentang Kesiapan Belajar

Soemanto dalam Fatchurrochman menyatakan bahwa kesiapan merupakan ketersediaan seseorang untuk berbuat sesuatu. Slameto secara rinci menjelaskan kesiapan sebagai suatu prasyarat belajar bagi seseorang untuk dapat berinteraksi dengan cara tertentu. Selain itu Darso menambahkan bahwa kesiapan adalah keseluruhan semua kondisi individu yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi.

Dengan demikian kesiapan belajar siswa dapat diartikan sebagai kemauan siswa untuk berkembang dengan cara tertentu terhadap situasi. Proses kesiapan belajar membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mencapainya. Kesiapan belajar akan membawa seseorang untuk siap memberikan respon terhadap situasi yang dihadapi melalui caranya sendiri. Kesiapan suatu individu biasanya akan didorong oleh adanya kondisi-kondisi yang memungkinkan dirinya untuk siap. Adapun kondisi yang dimaksud adalah kondisi fisik dan psikologis. Untuk mencapai tingkat kesiapan yang maksimal, tentu sekali sangat diperlukan kondisi fisik dan psikologis yang baik sehingga akan menunjang kesiapan individu tersebut dalam proses pembelajaran.

Kesiapan belajar terjadi melalui proses yang memakan waktu yang cukup lama. Untuk bisa

sampai pada tahap kesiapan tersebut, maka terdapat aspek-aspek yang harus dimiliki dan diperhatikan oleh siswa. Kesiapan belajar merupakan kondisi-kondisi yang dilakukan sebelum kegiatan belajar itu sendiri dilakukan. Tanpa kesiapan, maka proses belajar tidak akan terjadi. Pra kondisi yang dimaksud yaitu perhatian, motivasi, dan perkembangan kesiapan [4].

#### 1. Perhatian

Perhatian dapat diartikan sebagai kondisi jiwa dari seseorang yang terpusat pada suatu hal dalam belajar. Belajar yang disertai dengan perhatian diharapkan dapat mencapai prestasi belajar yang lebih baik, sedangkan belajar yang tidak disertai perhatian maka prestasi belajar yang ditorehkan tidak akan sebaik siswa yang belajar yang memfokuskan perhatiannya dalam belajar

#### 2. Motivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai kesungguhan atau daya dorong seseorang untuk berbuat lebih baik dari apa yang pernah dibuat atau diraih sebelumnya maupun yang dibuat atau diraih oleh orang lain. Motivasi dapat diukur melalui berusaha untuk unggul dalam kelompoknya, menyelesaikan tugas dengan baik, rasional dalam meraih keberhasilan, menyukai tantangan, menerima tanggung jawab pribadi, umpan balik, dan resiko tingkat menengah.

#### 3. Perkembangan Kesiapan

Perkembangan kesiapan dapat diartikan sebagai suatu perkembangan yang dialami oleh individu seiring dengan kedewasaannya dalam keseluruhan kondisi yang membuatnya siap untuk memberi respon dengan cara tertentu terhadap suatu situasi.

#### B. Pengelolaan Laboratorium Komputer

Pengelolaan laboratorium komputer dapat diartikan sebagai pendayagunaan semua sumber daya yang berkaitan dengan laboratorium komputer yang berfungsi sebagai perangkat olah data digital otomatis dan elektronik secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan secara optimal dengan memperhatikan keberlanjutan sumber daya.

Sarana dan prasarana pendidikan ialah semua peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk menunjang dalam proses pendidikan, meliputi tanah, bangunan, perlengkapan, dan perabot sekolah [5]. Hal ini

juga telah dikemukakan pada Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 42 ayat (2) serta Pasal 43 ayat (1) dan (2) [6]. Sebagai sarana dan prasarana pendidikan, laboratorium komputer sangat diperlukan dalam menunjang keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan.

Laboratorium komputer, sebagaimana yang diatur dalam oleh pemerintah melalui PERMENDIKNAS Republik Indonesia Nomor. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA pada poin D.6 menegaskan bahwa standar untuk sarana laboratorium komputer pada sekolah yang berisi antara lain: a) berfungsi sebagai tempat mengembangkan keterampilan dalam bidang TIK; b) dapat menampung minimum satu rombongan belajar yang bekerja dalam kelompok @ 2 orang; c) Rasio minimum luas ruang laboratorium komputer 2 m<sup>2</sup>/peserta didik. Untuk rombongan belajar dengan peserta didik kurang dari 15 orang, luas minimum ruang laboratorium komputer 30 m<sup>2</sup>. Lebar minimum ruang laboratorium komputer 5 m, dilengkapi sarana minimal sebagaimana yang distandarkan [7].

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aspek pengelolaan laboratorium terdiri dari perencanaan, pengelolaan, pemeliharaan, dan keberlanjutan.

#### 1. Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah awal dalam pengelolaan suatu laboratorium. Perencanaan laboratorium meliputi perencanaan dan pengadaan perangkat hingga membuat rencana kegiatan. Perencanaan untuk jangka panjang dan jangka pendek, dan sebagai tindak lanjut hasil perencanaan harus disampaikan kepada pemimpin sekolah (wakasek sarana atau kepala sekolah).

Beberapa hal yang perlu direncanakan dalam pengelolaan laboratorium adalah sebagai berikut [8].

- 1) Pengadministrasian Alat-alat dan Bahan-bahan
- 2) Pengadaan Alat/Bahan Laboratorium
- 3) Alokasi Dana Laboratorium

#### 2. Pengelolaan

Pengelolaan merupakan kegiatan inti seorang pengelola laboratorium yang berkaitan dengan pelaksanaan fungsi laboratorium dalam mendayagunakan sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien. Adanya sistem

pengorganisasian yang baik, maka laboratorium dapat digunakan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Pengelolaan laboratorium dapat berupa pembentukan jadwal aktivitas, yakni aktivitas pembelajaran TIK, aktivitas pembelajaran mata pelajaran lain, dan aktivitas pengembangan diri dan ekstra kurikuler [5].

### 3. Pemeliharaan

Pemeliharaan bertujuan agar perangkat utama (perangkat keras dan perangkat lunak), dan perangkat pendukung tidak cepat rusak dan hancur.

Dalam pemeliharaan terdapat dua cara yakni pemeliharaan aktif dan pemeliharaan pasif. Pemeliharaan aktif adalah pemeliharaan dengan melakukan langkah-langkah pemeliharaan dan perbaikan. Pengelola dalam hal ini bertugas melakukan pemeliharaan. Sedangkan pemeliharaan pasif adalah sikap berperilaku baik terhadap perangkat, yang mengikutsertakan semua pengguna wajib berperilaku baik.

### 4. Keberlanjutan

Surjono menguraikan keberlanjutan bertujuan agar laboratorium dapat bertahan dan berkembang dalam menjalankan fungsinya. Mengusulkan anggaran perbaikan dan *update*. Membuat program kemitraan dengan pihak lain dan mengembangkan unit usaha untuk pemberdayaan laboratorium.

### C. Prestasi Belajar Siswa

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan [9].

Setiap individu melakukan kegiatan belajar. Besar kecilnya hasil belajar dinyatakan dengan angka-angka atau nilai-nilai. Tinggi rendahnya nilai tersebut disebut hasil belajar. Prestasi proses belajar yang dievaluasi oleh suatu tes, merupakan cerminan dari kemampuan seseorang dalam menguasai ilmu pengetahuan.

Prestasi belajar merupakan pencapaian seseorang akan hasil usaha yang dilakukan yang didasari dan dapat diukur melalui tes yang dibuat dalam bentuk nilai. Prestasi belajar yang dimaksud adalah tes yang dituangkan dalam bentuk nilai (angka-angka) tertulis yang diperoleh siswa pada mata pelajaran terkait. Nilai tersebut merupakan hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti tes yang diberikan guru pada saat ujian.

## III. METODOLOGI

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian dengan teknik korelasional. Teknik ini digunakan untuk pembuktian ada tidaknya hubungan antara variabel kesiapan belajar siswa terhadap variabel prestasi belajar siswa, variabel pengelolaan laboratorium komputer terhadap variabel prestasi belajar siswa dan seceara bersama-sama variabel kesiapan belajar siswa dan pengelolaan laboratorium komputer terhadap variabel prestasi belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri Se-Kota Praya pada semester genap tahun ajaran 2012/2013.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI dan siswa kelas XII program IPA SMA Negeri Se-Kota Praya tahun ajaran 2012/2013. Sedangkan objek penelitian ini adalah kesiapan belajar siswa, pengelolaan laboratorium komputer dan prestasi belajar siswa.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi dan angket.

## IV. PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang di deskriptifkan meliputi kesiapan belajar siswa, pengelolaan laboratorium komputer, dan prestasi belajar TIK siswa di SMA Negeri se-Kota Praya. Berdasarkan data hasil penelitian perhatian kesiapan belajar siswa, skor maksimum yang diperoleh adalah 90,20 sedangkan skor minimum 64,71. Rata-rata kesiapan belajar siswa di SMA Negeri se-Kota Praya adalah 78,27. Secara umum dapat dikatakan bahwa tingkat kesiapan belajar siswa di SMA Negeri se-Kota Praya berada pada kategori tinggi. Secara rinci Tingkat distribusi kesiapan belajar siswa disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Kesiapan Belajar Siswa

| No     | Klasifikasi   | Jumlah Siswa (orang) | Presentasi (%) |
|--------|---------------|----------------------|----------------|
| 1      | Sangat tinggi | 41                   | 15,41          |
| 2      | Tinggi        | 209                  | 78,57          |
| 3      | Sedang        | 16                   | 6,02           |
| 4      | Rendah        | 0                    | 0,00           |
| 5      | Sangat rendah | 0                    | 0,00           |
| Jumlah |               | 266                  | 100            |

Untuk pengelolaan laboratorium komputer skor maksimum yang diperoleh adalah 90,63

sedangkan skor minimum 64,06. Rata-rata pengelolaan laboratorium komputer siswa di SMA Negeri se-Kota Praya adalah 77,71. Secara umum dapat dikatakan bahwa tingkat pengelolaan laboratorium komputer di SMA Negeri se-Kota Praya berada pada kategori tinggi. Secara rinci distribusi tingkat pengelolaan laboratorium komputer disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Pengelolaan Laboratorium Komputer

| No     | Klasifikasi   | Jumlah siswa (orang) | Presentasi (%) |
|--------|---------------|----------------------|----------------|
| 1      | Sangat bagus  | 44                   | 16,54          |
| 2      | Bagus         | 217                  | 81,58          |
| 3      | Sedang        | 5                    | 1,88           |
| 4      | Rendah        | 0                    | 0,00           |
| 5      | Sangat rendah | 0                    | 0,00           |
| Jumlah |               | 266                  | 100            |

Hasil penelitian untuk prestasi belajar TIK yaitu skor maksimum sebesar 90,50 dan skor minimum 65,00. Rata-rata prestasi belajar TIK siswa di SMA Negeri se-Kota Praya adalah 77,85. Secara umum dapat dikatakan bahwa tingkat prestasi belajar TIK siswa di SMA Negeri se-Kota Praya berada pada kategori tinggi. Secara rinci distribusi prestasi belajar TIK disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Prestasi Belajar TIK

| No     | Klasifikasi   | Jumlah Siswa (orang) | Presentasi (%) |
|--------|---------------|----------------------|----------------|
| 1      | Sangat tinggi | 42                   | 15,79          |
| 2      | Tinggi        | 208                  | 78,20          |
| 3      | Sedang        | 16                   | 6,02           |
| 4      | Rendah        | 0                    | 0,00           |
| 5      | Sangat rendah | 0                    | 0,00           |
| Jumlah |               | 266                  | 100            |

Perhitungan normalitas data penelitian dari setiap variabel berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan diperoleh bilangan statistik *Kolmogorof-Smirnov* untuk data kesiapan belajar siswa besarnya 0,054 dengan bilangan *sig.* = 0,060, bilangan statistik *Kolmogorof Smirnov* untuk data pengelolaan laboratorium komputer besarnya 0,042 dengan bilangan *sig.* = 0,200,

bilangan statistik *Kolmogorof Smirnov* untuk data prestasi belajar TIK besarnya 0,054 dengan bilangan *sig.* = 0,054. Bilangan signifikansi yang diperoleh semuanya lebih besar dari 0,05 (*sig.* > 0,05) maka hipotesis nol diterima sehingga untuk data kesiapan belajar siswa, pengelolaan laboratorium komputer, dan prestasi belajar TIK siswa di SMA Negeri se-Kota Praya sudah berdistribusi normal.

Untuk uji homogenitas yang dilakukan dengan uji *levene* didapatkan  $F_{hitung}$  atau  $W$  adalah 1,073 dengan *sig.* 0,281 (*sig.* > 0,05) sehingga hipotesis nol diterima. Hal ini menyatakan data memiliki varians yang homogen.

Dari hasil uji linieritas untuk data kesiapan belajar siswa dengan prestasi belajar TIK didapatkan harga *F Deviation from linearity* =  $0,678 < F_{tabel} = 1,444$  dengan nilai *sig.* = 0,959 > 0,05, sehingga hipotesis nol diterima. Sedangkan hasil uji keberartian menunjukkan harga *F linearity* =  $9,379 > F_{tabel} = 3,876$  dengan nilai *sig.* =  $0,000 < 0,05$ , sehingga hipotesis nol ditolak. Hal ini menyatakan bahwa data kesiapan belajar siswa dengan prestasi belajar TIK mempunyai bentuk regresi linier dan koefisien arah regresi yang berarti atau signifikan. Dari hasil uji linieritas untuk data pengelolaan laboratorium komputer dengan prestasi belajar TIK didapatkan harga *F Deviation from Linerity* =  $1,402 < F_{tabel} (1,444)$  dengan nilai *sig.* =  $0,57 > 0,05$ , sehingga hipotesis nol diterima. Sedangkan hasil uji keberartian *F linerity* =  $4,815 > F_{tabel} (3,876)$  dengan nilai *sig.* =  $0,000 < 0,05$ , sehingga hipotesis nol ditolak. Hal ini menyatakan bahwa data pengelolaan laboratorium komputer dengan prestasi belajar TIK mempunyai bentuk regresi linier dan koefisien arah regresi yang berarti atau signifikan.

Setelah diketahui bahwa data yang diperoleh memenuhi uji prasyarat, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* dan analisis regresi berganda. Dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan *Korelasi Product Moment* antara variabel kesiapan belajar siswa dengan prestasi belajar TIK diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,987 dan berada dalam kategori sangat kuat dengan koefisien determinasi sebesar 0,975. Untuk menguji signifikansi digunakan uji *t*, diperoleh harga  $t_{hitung} = 100,459$  dengan  $t_{tabel} = 1,967$ . Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , artinya  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kesiapan belajar siswa terhadap

prestasi belajar TIK dengan sumbangan kesiapan belajar siswa sebesar 98,7% terhadap prestasi belajar TIK.

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan *Korelasi Product Moment* antara variabel pengelolaan laboratorium komputer dengan prestasi belajar TIK diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,972 dan berada pada kategori sangat kuat dengan koefisien determinasi sebesar 0,945. Untuk menguji signifikansi digunakan uji t, diperoleh harga  $t_{hitung} = 67,031$  dengan  $t_{tabel} = 1,967$ . Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , artinya  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengelolaan laboratorium komputer terhadap prestasi belajar TIK dengan sumbangan pengelolaan laboratorium komputer sebesar 94,5% terhadap prestasi belajar TIK.

Untuk menguji hipotesis hubungan secara bersama-sama antara kesiapan belajar siswa dan pengelolaan laboratorium komputer terhadap prestasi belajar TIK menggunakan analisis regresi berganda. Dari hasil analisis diperoleh persamaan regresi  $Y = -1,723 + 0,719X_1 + 0,300X_2$ .

Dari persamaan berikut dapat diperoleh kesimpulan :

- Konstanta sebesar -1,723 artinya jika jumlah kesiapan belajar siswa dan pengelolaan laboratorium komputer bernilai 0, maka jumlah prestasi belajar TIK adalah -1,723.
- Koefisien  $X_1$  0,719 sebesar artinya jika jumlah kesiapan belajar siswa ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka jumlah prestasi belajar TIK akan meningkat sebesar 0,719.
- Koefisien  $X_2$  sebesar 0,300 artinya jika pengelolaan laboratorium komputer ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka jumlah prestasi belajar TK akan meningkat sebesar 0,300.

Koefisien korelasi untuk variabel kesiapan belajar siswa dan pengelolaan laboratorium komputer terhadap prestasi belajar TIK sebesar 0,991 dan berada dalam kategori sangat kuat. Koefisien determinasi sebesar 0,981. Untuk menguji signifikansi menggunakan uji F. Dari hasil perhitungan uji F diperoleh hasil  $F_{hitung} = 6,938$  dengan  $F_{tabel} = 3,030$ . Dapat dilihat  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , artinya  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar siswa dan pengelolaan laboratorium komputer secara bersama-sama memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar TIK siswa dengan sumbangan 98,1% variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas diperoleh bahwa kesiapan belajar siswa dengan prestasi belajar TIK terdapat hubungan yang positif dan signifikan, yang berarti semakin tinggi kesiapan belajar siswa di SMA Negeri se-Kota Praya maka semakin tinggi pula prestasi belajar TIK yang diperoleh siswa itu sendiri.

Hasil uji hipotesis dari pengelolaan laboratorium komputer dengan prestasi belajar TIK terdapat hubungan yang positif dan signifikan, yang juga berarti semakin tinggi pengelolaan laboratorium komputer siswa di SMA Negeri se-Kota Praya maka semakin tinggi pula prestasi belajar TIK yang diperoleh siswa tersebut.

Hasil uji hipotesis yang terakhir yaitu terdapat hubungan positif dan signifikan secara bersama-sama antara kesiapan belajar siswa dan pengelolaan laboratorium komputer terhadap prestasi belajar TIK. Mengacu dari hasil penelitian ini dimana diketahui bahwa kesiapan belajar siswa dan pengelolaan laboratorium komputer secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar TIK siswa di SMA Negeri se-Kota Praya maka perlu bagi sekolah, siswa dan guru untuk lebih memperhatikan hal tersebut agar kegiatan belajar mendapatkan hasil yang maksimal.

## V. SIMPULAN

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian, pengajuan hipotesis dan analisis data penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan dan saran-saran. Adapun kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut: 1) terdapat korelasi positif yang signifikan antara kesiapan belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran TIK di SMA Negeri Se-Kota Praya, 2) terdapat korelasi positif yang signifikan antara pengelolaan laboratorium komputer terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran TIK di SMA Negeri Se-Kota Praya, 3) terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel kesiapan belajar dan pengelolaan laboratorium komputer secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran TIK di SMA Negeri Se-Kota Praya.

Berdasarkan simpulan yang diperoleh diajukan saran-saran sebagai berikut: 1) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, hendaknya guru mampu meningkatkan kesiapan belajar siswa dalam menempuh pelajaran di sekolah, disamping kesiapan guru sendiri dalam menyampaikan materi pelajaran yakni dengan meningkatkan



kesiapan belajar siswa dengan cara guru memberikan perhatian, motivasi, serta kepedulian terhadap perkembangan kesiapan belajar siswa, sehingga siswa merasa tertantang dan senang dalam mengikuti setiap proses pembelajaran, 2) untuk pihak sekolah, hendaknya juga memperhatikan pengelolaan laboratorium komputer sebagai sarana dan prasarana belajar siswa di sekolah. Walaupun pengelolaan laboratorium komputer memiliki andil yang tidak sekuat kesiapan belajar dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa, tetapi pengelolaan laboratorium komputer dapat mendukung siswa untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik, 3) Guru maupun orang tua, hendaknya dapat mendukung kesiapan belajar siswa dan pengelolaan laboratorium komputer sekolah, sehingga prestasi belajar siswa yang dicapai akan dapat ditingkatkan menjadi lebih baik, 4) Bagi peneliti lain yang berminat untuk mendalami kajian tentang korelasi kesiapan belajar dan pengelolaan laboratorium komputer terhadap prestasi belajar siswa dengan menambahkan jumlah variabel penelitian (*environmental input*) atau menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*), sehingga penelitian dapat dilakukan lebih mendalam dalam menggunakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

#### REFERENSI

- [1] Rusdiana. 2009. Pengaruh fasilitas pendidikan dan kesiapan belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Malang. Malang: UNM. *Skripsi*. Tersedia pada: <http://library.um.ac.id>. Diakses pada tanggal 1 Januari 2012.
- [2] Fatchurrochman, R. 2011. Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Kesiapan Belajar, Pelaksanaan Prakerin dan Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran Produktif. *Jurnal Edisi Khusus*. 2 (1). 2011. Tersedia pada: <http://jurnal.upi.edu>. Diakses pada tanggal 5 Oktober 2012.
- [3] Kertiasa, Ny. 2006. *Laboratorium Sekolah & Pengelolaannya*. (Panduan bagi guru dalam membantu merancang, mengelola, mengupayakan agar laboratorium sekolah berfungsi lebih efektif dalam pembelajaran dan aman bagi pemakainya). Bandung: PUDAK Scientific.
- [4] Darso. 2011. Kesiapan Belajar Siswa dan Interaksi Belajar Mengajar Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal INVOTEC*. 7 (2). 2011 Tersedia pada: <http://jurnal.upi.edu>. Diakses pada tanggal 5 Oktober 2012.
- [5] Surjono, D H. 2011. Optimalisasi Pengelolaan Laboratorium Komputer. *Presentasi*. Disajikan dalam Workshop Pengelola LAB Komputer Multimedia & Pendidikan Teknik Dasar SMA Negeri 1 Bantul, 14 Juni 2011. Tersedia pada: <http://staff.uny.ac.id>. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2012.
- [6] PP. No. 19 Bab VII Pasal 42 ayat 2, Pasal 43 ayat (1) dan (2). 2005. *Tentang Nasional Pendidikan*.
- [7] PERMENDIKNAS RI. No. 24. 2007. *Tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA*.
- [8] Salirawati, D. 2009. Manajemen Laboratorium Kimia/IPA. *Makalah*. Disampaikan pada Kegiatan Pembinaan MGMP Bagi Guru SMA dan SMK Angkatan III se-Kabupaten Sleman, di Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman, tanggal 23 Juli 2009. Yogyakarta: UNY Yogyakarta. Tersedia pada: <http://staff.uny.ac.id>. Diakses pada tanggal 30 November 2012.
- [9] Astutik, N D. 2009. Pengaruh Keefektifan Laboratorium Komputer dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar KKPI Program Keahlian Administrasi Perkatoran Siswa Kelas II SMK Bisnis Manajemen Batik Perbaik Purwokerto. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. *Skripsi*. Tersedia pada: <http://lib.uny.ac.id>. Diakses pada tanggal 16 Oktober 2012.